

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Intrumen untuk memajukan negara dalam perekonomian, Salah satunya dengan Pasar modal. Tidak hanya itu, keberadaan pasar modal biasa digunakan sebagai indikator kemajuan pembangunan ekonomi dan kegiatan investasi suatu negara. Di pasar modal, seseorang yang mempunyai dana berlebih bisa menggunakan dananya untuk mendapatkan keuntungan, dan perusahaan (*emiten*) untuk keperluan investasi bisa menggunakan dana tersebut sebelum dana operasional perusahaan tersedia.¹

Pasar modal dalam Perkembangannya tidak lepas dari suatu pengaruh peristiwa di sekitarnya, yaitu peristiwa Ekonomi dan peristiwa non Ekonomi.² Peristiwa ekonomi seperti, Pengumuman pembagian keuntungan (*dividen*), laporan keuangan, Kinerja perusahaan, perubahan nilai tabungan, nilai tukar, dan inflasi. Sementara itu Peristiwa non-ekonomi meliputi kondisi lingkungan, masalah HAM, aksi terorisme, Aksi Demo atau peristiwa politik yang membuat kondisi pasar bisa sangat sensitif.³ Jika keberadaan pasar modal dalam ekonomi suatu negara Semakin penting, maka makin sensitif ia dalam merespon berbagai peristiwa di lingkungan sekitarnya.⁴

Peristiwa politik adalah peristiwa non ekonomi yang dapat mempengaruhi pasar modal serta menimbulkan Naik

¹ Faiza Muklis, "Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia," *Al Masraf (Jurnal Lembaga keuangan dan Perbankan)* 1, no. 1 (2016): 66.

² Fima Bara Alrhafynza dan Ely Siswanto, "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik Nasional," in *Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke-3*, 2018, 48.

³ Suryo Luhur, "Reaksi Pasar Modal Indonesia Seputar Pemilihan Umum 8 Juli 2009 pAAada saham LQ-45," *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 14, no. 2 (2010): 250.

⁴ Marwan Asri Suryawijaya dan Faizal Arief Setiawan, "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik Dalam Negeri (Event Study pada Peristiwa 27 Juli 1996)," *Jurnal Kelola Manajemen* 8, no. 18 (1998): 138.

Turunnya harga di pasar. Walaupun tidak memiliki hubungan secara langsung peristiwa politik bisa mempengaruhi pasar saham, bagi investor peristiwa politik dapat dijadikan sebuah informasi yang dapat mempengaruhi para investor untuk mengambil keputusan karena gejolak politik berdampak pada stabilitas ekonomi suatu negara.⁵

Pada awal November lalu, Amerika Serikat telah melaksanakan pemilihan umum Presiden AS tepatnya pada Selasa, 3 November 2020 yang sekaligus merupakan pesta demokrasi terbesar empat tahunan yang ke – 59. Pemilu AS sendiri diikuti oleh dua kandidat yang sama – sama memiliki persaingan yang cukup ketat, yakni Joe Biden bersama pasangannya Kamala Harris dari Partai Demokrat dan Donald Trump yang maju bersama Mike Pence dari Partai Republik. Untuk menang dalam pemilu, seorang calon presiden harus memperoleh angka minimal sebanyak 270 dari 538 *electrical votes*. Berdasarkan hasil *exit poll*, Biden meraih 290 *electrical votes*, sedangkan Trump hanya menyentuh angka 217. Score akhir inilah yang mengantarkan Joe Biden menuju jalan kemenangan dan menjadikannya Ia sebagai Presiden AS ke – 46 yang akan dilantik secara resmi pada Januari 2021 nantinya.⁶ Pemilihan presiden AS, yang berlangsung setiap empat tahun, tidak hanya menarik bagi masyarakat AS tetapi juga bagi masyarakat internasional untuk disaksikan, karena dari sini akan hadir Presiden AS berikutnya yang kebijakannya bisa memengaruhi dunia Termasuk Indonesia.⁷

Donald Trump sebagai Presiden sebelumnya, Amerika Serikat terus-menerus berselisih. Cukup banyak langkah pemerintahan Trump yang mengguncang ekonomi global maupun geopolitik, Kebijakan kontroversial Trump Salah

⁵ I Gede Putra Subawa dan Ni Putu Sri Harta Mimba, “Reaksi Pasar Atas Pengumuman Hasil Pemilihan Kabinet Kerja Jilid II Presiden Indonesia Tahun 2019,” *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 11 (2020): 2854.

⁶ Tahir Saleh, “Raih 290 Electoral Votes, Joe Biden Menangi Pemilihan Presiden AS,” CNBC Indonesia, diakses 8 April 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201108052948-4-200119/raih-290-electoral-votes-joe-biden-menangi-Pemilihan-Presiden-as>.

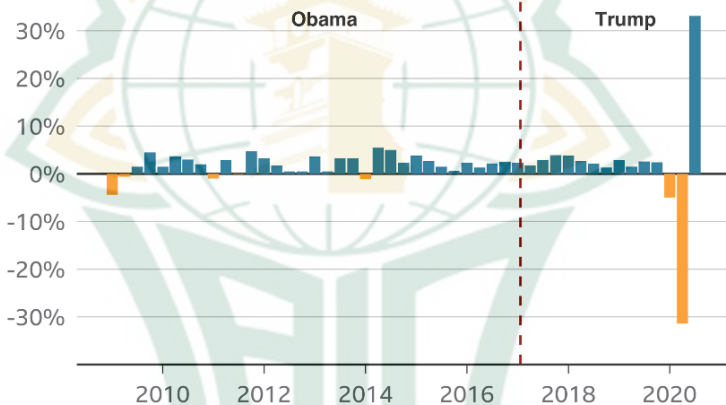
⁷ Poltak Partogi Nainggolan dan Simela Victor Muhamad, “Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2020 dan Implikasinya bagi Dunia,” *Info Singkat* 12, no. 21 (2020): 8.

satunya ialah pengenaan tarif perdagangan. yang membuat hubungan bilateral dengan China tidak baik. Kebijakan pelarangan imigran muslim memasuki Amerika Serikat dan yang lainnya.⁸ Selain itu, Beliau juga mewarisi permasalahan ekonomi dalam kondisi yang buruk. Seperti halnya, angka pengangguran yang meningkat, polarisasi politik yang sangat curam hingga permasalahan pandemi yang tidak kunjung selesai. Berikut mengenai pertumbuhan ekonomi Amerika sejak 2009.

Gambar 1.1.

Pertumbuhan Ekonomi Amerika Serikat
US economic growth since 2009

GDP, % change on previous quarter



Note: Seasonally adjusted annual rate

Sumber : *U.S Bureau of Economic Analysis.*

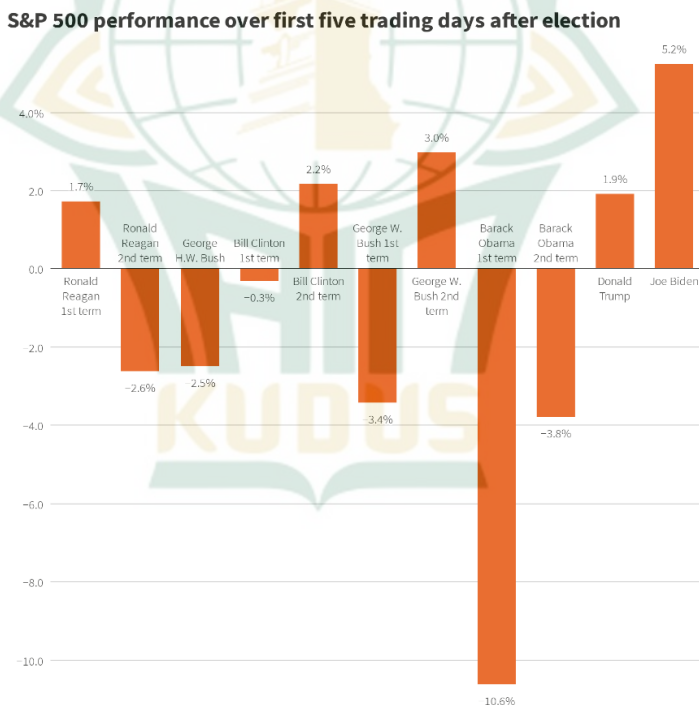
Dilihat dari gambar diatas pertumbuhan Amerika Serikat di era Donald Trump mengalami penurunan yang signifikan. Perekonomian Amerika Serikat berakhir dengan tidak baik. Perekonomian Amerika Serikat telah memasuki krisis akibat Covid-19 yang belum terlihat ujungnya, Menurut Ekonom dan Pendiri Eudaimonia & Co, Umair Haque, menyatakan bahwa

⁸ Mutia Fauzia, “Kebijakan-Kebijakan Trump yang Mengguncang Ekonomi Global,” diakses 13 April 2021, <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/07/19/063000726/kebijakan-kebijakan-trump-yang-mengguncang-ekonomi-global?page=all>.

pada 2019 ekonomi Amerika Serikat berada dalam fase kritis dan guncangan kritis tersebut belum pernah dirasakan Amerika Serikat sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi tahun 2019 Amerika Serikat hanya mengalami kenaikan sebanyak 2,3% dibandingkan tahun 2018.⁹ Oleh karena itu, banyak yang memiliki ekspektasi tinggi terhadap arah kebijakan yang ditawarkan oleh Joe Biden sebagai presiden Amerika.

Dengan adanya informasi mengenai kemenangan Joe Biden sebagai Presiden Amerika Serikat, pasar merespon dengan sentimen yang positif. Berikut perbandingan reaksi pasar saham dunia terhadap kemenangan presiden AS di setiap periodenya:

Gambar 1.2.
Informasi Kemenangan Presiden AS terhadap Reaksi Pasar



Sumber : *The Reuters*

⁹ “US 2020 election: The economy under Trump in six charts,” diakses 8 April 2021, <https://www.bbc.com/news/world-45827430>.

Berdasarkan gambar 1.2., menunjukkan bahwa saat Trump terpilih sebagai Presiden AS pada 2016 lalu, terjadi peningkatan S&P 500 sebanyak 5,8% yang dipicu oleh kebijakan yang dijanjikannya terkait pemotongan pajak dan akan meningkatkan pertumbuhan dan inflasi. Sedangkan, saat Obama terpilih pertama kali menjadi Presiden ekonomi AS sedang mengalami krisis keuangan hebat yang juga mempengaruhi penurunan S&P 500 sebanyak 15.5% antara kemenangannya pada tanggal 4 November 2008 dan disusul pelantikannya pada tanggal 20 Januari 2009. Sementara itu, di periode kemenangan Biden ini disambut dengan awalan yang baik oleh para pelaku pasar, investor melihat arah kebijakan baru yang dibawa Biden dapat menjawab “ketidakpastian” yang ada selama ini terkhusus mengenai penanganan Pandemi Covid – 19.¹⁰

Selain itu, reaksi pasar di Indonesia juga cenderung memberikan sentimen yang positif terhadap kemenangan Biden. Reaksi pasar Indonesia merespon dengan sentimen yang positif. Hal ini dibuktikan dengan penguatan IHSG pada beberapa hari terakhir. IHSG melesat 4,05% dan sebulan terakhir perdagangan naik menjadi 6,73%. Hingga pada Jumat lalu, IHSG ditutup naik 1,43%.¹¹ Perkembangan IHSG sendiri cenderung mengalami fluktuasi. Untuk melihat perkembangan IHSG sebelum dan sesudah *election* dapat dilihat melalui ilustrasi grafik yang terlampir di bawah ini.

¹⁰ Saqib Iqbal Ahmed, “How the U.S. stock market has treated new presidents,” diakses 13 April 2021, <https://www.reuters.com/article/uk-usa-election-stock-performance-idUSKBN27R2NZ>.

¹¹ M. Nurhadi Pratomo, “Joe Biden Presiden AS, Begini Dampaknya ke Pasar Modal menurut Direksi BEI,” diakses 8 April 2021, <https://market.bisnis.com/read/20201108/7/1314884/joe-biden-presiden-as-begini-dampaknya-ke-pasar-modal-menurut-direksi-bei>.

Gambar 1.3.
Perkembangan IHSG di masa Pemilihan Presiden AS 2020



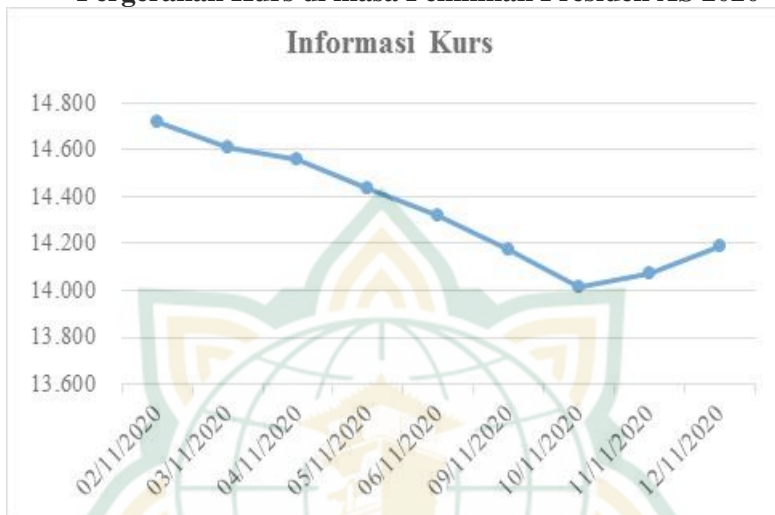
Sumber : IDX

Berdasarkan Gambar diatas, terjadi penguatan IHSG secara signifikan dengan adanya Pemilihan Presiden AS 2020. Investor mengikuti berjalannya pemilihan presiden dikarenakan akan berdampak pada kebijakan masa depan Amerika Serikat selanjutnya. Kemenangan Biden dapat berpotensi untuk meredam antara China dan Amerika yang terjadi perang dagang. Harapan baru untuk perang dagang Amerika Serikat terhadap China, Meksiko, dan Eropa berhenti hingga mengakibatkan kecenderungan turunnya risiko pasar dan volatilitas pasar.¹²

Selanjutnya, tidak hanya IHSG yang mengalami penguatan, tetapi diikuti juga dengan kurs yang mengalami penguatan secara signifikan, ini terjadi selama beberapa hari terakhir. Selanjutnya, dapat dilihat melalui ilustrasi sebagai berikut.

¹² Michelle Natalia, “Kemenangan Joe Biden Bisa Akhiri Perang Dagang AS-China,” diakses 8 April 2021, <https://economy.okezone.com/read/2020/11/08/320/2306058/kemenangan-joe-biden-bisa-akhiri-perang-dagang-as-china>.

Gambar 1.4.
Pergerakan Kurs di masa Pemilihan Presiden AS 2020



Sumber : BI

Berdasarkan gambar diatas, Faktanya nilai tukar Rupiah juga mengalami penguatan terhadap dolar AS. Dapat dilihat dari grafik tersebut bahwa pada tanggal 2 November 2020 menjelang 1 hari sebelum Pemilihan Presiden, Rupiah memiliki nilai sebanyak Rp 14.718/USD dan mengalami penguatan seiring munculnya hasil pemilu hingga pada tanggal 17 November kemarin, kurs menyentuh angka Rp 14.073/USD.

Salah satu faktor penyebabnya adalah informasi makroekonomi tentang kemenangan Biden. Hal ini direspon oleh para investor yang sesuai dengan ekspektasi pasar dan diprediksi ada sinyal yang kuat mengenai arah kebijakan ekonomi kedepannya dan adanya sedikit “kepastian” mengenai perbaikan hubungan bilateral antara AS dan China dikarenakan hubungan Amerika Serikat dengan dunia, salah satunya Cina, tidak begitu baik sejak Trump menjabat sebagai presiden Amerika Serikat.¹³

¹³ Departemen Kajian dan Aksi Strategis, “Biden Effect: Arah Kebijakan Baru dan Dampaknya Bagi Indonesia,” *Sinektikasa BEM FEB UB 2020*, 2020.

Perang dagang yang menekan kinerja ekspor dan impor internasional secara tidak langsung berdampak pada perekonomian Indonesia. Hal ini menjadikan sejumlah pertanyaan seperti apa arah kebijakan baru yang dibawa Biden dan diharapkan kebijakan ini dapat menjadi harapan dan solusi bagi Amerika Serikat di dalam dan luar negeri, serta berdampak baik bagi Indonesia.¹⁴

Fenomena ini membuktikan bahwa peristiwa non ekonomi seperti peristiwa Politik sensitif terhadap pasar modal Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan Fama 1970 dalam teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH). Menurut teori ini menyatakan bahwa pasar dianggap efisien jika tidak ada seorang pun, baik investor individu maupun investor institusi, yang dapat memperoleh *abnormal return* sesuai menyesuaikan dengan risiko dan strategi perdagangan yang digunakan. Artinya terbentuknya harga keseluruhan di pasar menggambarkan tersedianya informasi.¹⁵

Pasar modal efisien artinya harga sekuritas menggambarkan informasi yang baru dengan cepat. Jadi, akan terasa susah (atau hampir tidak memungkinkan) bagi investor untuk secara konsisten menghasilkan keuntungan di atas rata-rata dengan melakukan perdagangan di bursa.¹⁶

Peristiwa yang mengandung *Good News* akan mendorong aktivitas perekonomian dalam negeri sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan *stakeholders*. Sebaliknya, apabila peristiwa yang mengandung *Bad News* akan membuat ekonomi negara akan terhambat, Operasional perusahaan akan terganggu, serta pada akhirnya di mata investor nilai perusahaan tersebut akan dianggap buruk.¹⁷

¹⁴ “Pilpres AS: Dampak terhadap Ekonomi Indonesia dan Konflik Laut China Selatan,” diakses 8 April 2021, <https://www.kompas.com/global/read/2020/11/04/173538370/pilpres-as-dampak-terhadap-ekonomi-indonesia-dan-konflik-laut-china?page=all>.

¹⁵ Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2017). 226.

¹⁶ Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2003). 256.

¹⁷ Adela Putri Hartanto dan Sylvia Fettry, “Pengaruh Debat Calon Presiden Indonesia 17 Februari 2019 Terhadap Abnormal Return Dan

Ada tiga tingkatan pasar modal efisien, Yaitu: bentuk lemah, bentuk kuat dan bentuk setengah kuat. efisiensi pasar bentuk setengah kuat akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini. efisiensi Pasar bentuk setengah kuat merupakan ketika informasi dan peristiwa dipublikasikan akan mencerminkan semua harga sekuritas dipasar. Pengujian yang digunakan adalah dengan studi peristiwa atau *event study*.¹⁸

Studi yang meneliti atau mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa, yang informasinya dipublikasikan sebagai pengumuman disebut Studi peristiwa. studi peristiwa (*event study*) bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu peristiwa (*event*) memberi investor keuntungan yang berlebihan atau *Abnormal Return*. *Abnormal Return* ialah selisih antara *Return* diamati dengan *return* yang diharapkan di selama periode peristiwa.¹⁹

Terjadinya *Abnormal return* disebabkan ketika ada peristiwa atau informasi baru yang membuat nilai perusahaan berubah serta direaksikan oleh pelaku pasar berupa turunnya atau naiknya harga pasar. Jika pasar memperoleh *abnormal return* maka pengumuman tersebut ada informasi yang terkandung. Namun jika *abnormal return* tidak diperoleh, maka tidak ada informasi yang terkandung dalam peristiwa tersebut.²⁰

Untuk melihat reaksi pasar terhadap informasi tidak hanya oleh *abnormal return* tetapi juga bisa dengan melihat *Trading Volume Activity* yaitu pergerakan aktivitas perdagangan di pasar. Apabila informasi tersebut mengandung nilai yang positif maka volume perdagangan saham akan berubah ketika pasar bereaksi, karena analisis investor dengan

Trading Volume Activity (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 5, no. 2 (2019): 1387.

¹⁸ Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. 227.

¹⁹ Ade Febri Asruri, “Dampak Pengumuman Kebijakan Tax Amnesty terhadap Reaksi Investor Di Pasar Modal Indonesia” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2018). 8.

²⁰ Jogyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi edisi kesebelas* (Yogyakarta: BPFE, 2017). 644.

menggunakan ketersediaan informasi yang akan mengakibatkan perubahan volume perdagangan saham.²¹

Beberapa studi empiris dari studi peristiwa telah dilakukan, antara lain dilakukan oleh Aisha Hanif tahun 2020 tentang Pengujian *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pidato Kemenangan Joe Biden Sebagai Presiden Amerika Terhadap IHSG, menghasilkan terdapat *Abnormal Return* yang signifikan.²² Selanjutnya penelitian dari Dame Prawira Silaban dan I.B Panji Sedana tahun 2018 dengan judul Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Kemenangan Donald Trump Pada Pilpres 2016 Di Amerika Serikat, didalam penelitian tersebut mendapatkan hasil ada perbedaan yang signifikan *Trading Volume Activity*.²³

Namun, hal yang berbeda menunjukkan Penelitian lainnya. Penelitian dilakukan oleh Ely Damayanti, Rahayu Dwi Larasati dan Kharis Fadlullah Hana tahun 2020 dalam Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Pengumuman Indonesia sebagai negara Maju menghasilkan *Abnormal Return* tidak adanya perbedaan.²⁴ Hal ini juga mendukung penelitian dari Luh Gede Jayanti Mekar Sari dan I Putu Julianto Tahun 2020 tentang Reaksi Pasar Modal Terhadap Kasus Penyelundupan Harley Dan Brompton Melalui Garuda Indonesia menunjukkan

²¹ Fransisko Purba dan Siti Handayani, “Analisis Perbedaan Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Non Ekonomi (Studi pada Peristiwa Politik Pilkada DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua),” *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 51, no. 1 (2017): 118.

²² Aisha Hanif, “Pengujian Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pidato Kemenangan Joe Biden Sebagai Presiden Amerika Terhadap IHSG,” *Financial: Jurnal Akuntansi* 6, no. 2 (2020): 203–12.

²³ Dame Prawira Silaban dan I B Panji Sedana, “Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Kemenangan Donald Trump Pada Pilpres 2016 Di Amerika Serikat,” *Jurnal Buletin Studi Ekonomi* 23, no. 1 (2018): 92–107.

²⁴ Ely Damayanti, Rahayu Dwi Larasati, dan Kharis Fadlullah Hana, “Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Indonesia Sebagai Negara Maju,” *Point Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 1 (2020): 1–12.

bahwa antara *Trading Volume Activity* dan *Abnormal Return* perbedaannya tidak ada.²⁵

Masih adanya perbedaan penelitian sebelumnya tentang reaksi pasar modal terhadap peristiwa non ekonomi.

Tabel 1.1. Research Gap

No	Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	<i>Abnormal Return</i>	Aisha Hanif (2020)	<i>Abnormal Return</i> ada perbedaan yang signifikan
		Ely Damayanti, Rahayu Dwi Larasati dan Kharis Fadlullah Hana (2020)	<i>Abnormal Return</i> Tidak ada perbedaan yang signifikan
2.	<i>Trading Volume Activity</i>	Muhajir, Nita Erika Arian (2019)	Ada perbedaan <i>Trading Volume Activity</i> yang signifikan
		Luh Gede Jayanti Mekar Sari dan I Putu Julianto (2020)	<i>Trading Volume Activity</i> Tidak ada perbedaan yang signifikan

Sumber : Data diolah, 2021

Dilihat dari tabel 1.1, hasil penelitian masih ada perbedaan. Perbedaan penelitian hasil terdahulu disebabkan karena penelitian *event study* sangat ditentukan oleh besaran informasi yang terdapat di dalam suatu peristiwa (*event*). Peristiwa ekonomi memang sangat kuat dan dapat langsung mempengaruhi reaksi pasar. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa peristiwa non ekonomi seperti peristiwa politik dapat juga berpengaruh yang cukup kuat terhadap reaksi pasar, walaupun tidak secara langsung mempengaruhi kondisi internal perusahaan. Sebab, peristiwa tersebut mengandung informasi yang cukup kuat untuk memengaruhi dan menyebabkan gejolak di pasar modal.

²⁵ Gede Jayanti, Mekar Sari, dan I Putu Julianto, “Reaksi Pasar Modal Terhadap Kasus Penyelundupan Harley Dan Brompton Melalui Garuda Indonesia (Event Study Pada Saham Bei Sub Sektor Transportasi),” *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 11, no. 3 (2020): 364–73.

Penelitian terdahulu masih banyak dilakukan terhadap perusahaan yang tergabung pada bursa Konvensional, maka peneliti tertarik untuk meneliti Perusahaan yang tergabung pada JII (*Jakarta Islamic Index*) karena indeks menunjukkan 30 saham syariah teratas dan berlikuiditas tinggi, ini akan memperoleh hasil yang lebih baik untuk merefleksikan seperti apa saham-saham syariah bereaksi dalam Pemilihan Presiden Amerika 2020. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pemilihan Presiden Amerika Serikat Tahun 2020”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah perbedaan rata-rata *Abnormal Return* sebelum dan sesudah Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2020 ?
2. Adakah perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pemilihan presiden Amerika Serikat 2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui Adakah perbedaan rata-rata *Abnormal Return* sebelum dan sesudah Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2020
2. Untuk mengetahui Adakah perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pemilihan presiden Amerika Serikat 2020

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara akademis, diharapkan ini penelitian dapat mengasihkan tambahannya wawasan serta pandangan kedepannya kepada para akademisi dalam pengaruh peristiwa politik terhadap pergerakan harga saham, Khususnya tentang perbedaan rata-rata *Abnormal Return* dengan *Trading Volume Activity*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat menghasilkan gambaran tentang pentingnya dampak peristiwa lingkungan yang memuat informasi bagi investor.

b. Bagi Investor

Investor disarankan untuk berhati-hati menafsirkan informasi tersebut sebagai kabar buruk atau kabar baik tentang pengumuman atau peristiwa yang dapat mempengaruhi harga saham pasar.

c. Bagi Mahasiswa

Bagi para peneliti lain yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama dalam pasar modal diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan pijak untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini akan diuraikan mengenai berbagai macam Teori Yang Relevan dengan Penelitian, Hasil-Hasil Penelitian Relevan Terdahulu, Kerangka Berpikir Serta Hipotesis Penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas tentang Pendekatan Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Populasi

dan Sampel, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, Langkah-Langkah Pengolahan Data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan beserta dengan pembahasannya

BAB V Penutup

Bab Ini Berisi Simpulan dan Saran

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Pendidikan Serta Lampiran-Lampiran.

